

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dengan menentukan objek penelitian maka membuat penelitian menjadi memiliki batas-batas agar apa yang diteliti jelas yang dimana objek penelitian merupakan tujuan agar terjawabnya penelitian yang dijalankan melalui mengamati suatu hal.

Maka, penelitian yang diteliti dari penelitian ini adalah *Environmental Values* berperan dalam pembangunan *Sustainable Entrepreneurial* dan di mediasi oleh *Attitude Toward Sustainable Entrepreneurship* dan *Perceived Behavior* mahasiswa Tangerang.

3.1.1 Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan yang individunya terdaftar pada perguruan tinggi dan minimal sedang menempuh sarjana atau strata-1 (s1). (Buku Pedoman Universitas Diponegoro Tahun 2004/2005, h. 94). Mahasiswa adalah pribadi yang sering didefinisikan sekitar umur 18-25 tahun yang masih mencari jati dirinya. (Yusuf, 2012). Knopfemacher dalam Suwono, (1987) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan calon sarjana yang di harapkan menjadi orang-orang yang intelektual.

3.1.2 Wilayah Tangerang

Dalam undang-undang tahun 1993 no 2 yang membahas tentang pembangunan kota madya daerah tingkat II Tangerang menyatakan bahwa pembentukan dari kota Tangerang yang di dasarkan oleh undang-undang tersebut dan setelah terbentuknya peluasan daerah Jawa Barat dalam undang-undang tahun 2000 no 23 yang membahas juga pembentukan provinsi Banten, yang dimana wilayah Tangerang masuk kedalam bagian timur provinsi Banten dan menjadi kota terbesar ke-3 di jabodetabek.

Setelah penjelasan wilayah daerah Tangerang di atas maka, melihat dari peluang investasi daerahnya cukup besar, yang mana Tangerang

menjadi salah satu wilayah yang memiliki iklim yang baik untuk menjadi wilayah investasi.

3.2 Desain Penelitian

Dalam jurnal (Bella Karlina, 2015) Menurut Fachruddin (2009, hlm. 213) desain penelitian adalah kerangka yang akan diteliti pada saat penelitian dan diharapkan dapat memberikan jalan yang jelas dalam penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Terdapat 2 jenis penelitian yaitu *exploratory research design* dan *conclusive research design* (Malhotra, 2020)

3.2.1.1 Exploratory Research Design

Exploratory Research Design yaitu melakukan penelitian dan haus akan pengetahuan yang dimana saat melakukan penelitian harus lebih bisa banyak mencari tahu dan menghasilkan penelitian yang berisi waasan yang sangat luas. (Malhotra, 2020).

3.2.1.2 Conclusive Research Design

Mencari tahu hubungan atau uji hipotesis yang memiliki keterikatan tertentu, *Conclusive Research Design* juga merupakan jenis penelitian yang cukup terstruktur dan akan menghasilkan kesimpulan melalui survey. (Malhotra, 2020). *Conclusive Research Design* terbagi menjadi dua yaitu:

1. *Descriptive Research*

Descriptive Research adalah penelitian yang melibatkan fitur pertanyaan penelitian yang dimana guna untuk mengupulkan kebutuhan penelitian, *Descriptive Research* terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Cross-Sectional Design

Cross-Sectional Design adalah jenis design yang hanya mengumpulkan satu kali elemen dari populasi.

Cros-sectional sendiri terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

- i. Single Cross-sectional design
dalam penelitian jenis ini hanya memanfaatkan pengumpulan responden dari satu sampel
- ii. Multiple Cross-sectional
dalam metode penelitian ini menggunakan pengumpulan informasi yang dimana setiap sampelnya dikumpulkan dua kali dan memanfaatkan dua dan lebih responden

2. Longitudinal Design

Longitudinal Design ini melibatkan observasi yang berulang-ulang secara konsisten dan memiliki jangka waktunya.

2. *Causal Research*

Causal Research merupakan pengumpulan bukti-bukti penelitian yang melibatkan jawaban sementara dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Conclusive Research Design* yang diteliti dengan metode kuantitatif yang dimana peneliti menyebar kuesioner dengan skala 1 (terendah) - 5 (tertinggi).

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi desain penelitian konklusif atau *conclusive research* yakni dilakukan secara kuantitatif dengan jenis *descriptive research* metode yang dipakai yang bermaksud untuk menyelidiki dan mengevaluasi hubungan antar teori dan mengkonfirmasi signifikansi setiap variabel *Environmental Values*, *Subjective Norms*, *Attitude Toward Sustainable Entrepreneurship*, *Perceived Behavior Control*, dan *Entrepreneurial Experience* sebagai moderasi terhadap *Entrepreneurial Intention*. Lebih lanjut, peneliti menggunakan metode *single cross-sectional design* yang

akan diterapkan pada pengambilan data karena peneliti hanya melakukan satu kali pengumpulan data dalam setiap sampel penelitian. Selain itu, data untuk penelitian ini dikumpulkan secara online menggunakan *Google Form* atau kuesioner yang dibagikan kepada target responden. Skala likert 1 sampai 5 digunakan dalam kuesioner yang diterapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, pilihan jawaban nomor 1 sangat tidak setuju, nomor 2 tidak setuju, nomor 3 netral, nomor 4 setuju, dan nomor 5 sangat setuju.

3.2.2 Data Penelitian

Data penelitian merupakan dokumen yang menjadi peran penting dalam proses penelitian. ada 2 kategori menurut Malhotra (2020) yaitu *primary data* dan *secondary data* seperti pada penjelasan yang dipaparkan di bawah:

1. Primary Data

Penjelasan penelitian yang di dapatkan oleh peneliti secara langsung untuk menemukan dan membuat solusi atas masalah didalam penelitian.

2. Secondary Data

Secondary data berbeda dari primary data yang dimana untuk secondary data peneliti harus terlebih dahulu mengumpulkan data dengan rencana dan memiliki tujuan diluar dari permasalahan tertentu. Setelah penjelasan yang dipaparkan maka, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan primary data melalui survey yang disebar dan hasilnya akan menemukan solusi untuk permasalahan dalam penelitian ini.

3.2.3 Tipe Metodologi Penelitian

Malhotra (2017) Ada dua tipe metodologi dalam penelitian yaitu qualitative research dan quantitative research seperti yang di paparkan di bawah ini :

1. Qualitative Research

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memberikan wawasan lebih dalam terhadap permasalahan dunia nyata. Daripada mengumpulkan poin data numerik atau melakukan intervensi atau memperkenalkan perlakuan seperti dalam penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif membantu menghasilkan hipotesis serta menyelidiki lebih lanjut dan memahami data kuantitatif dalam quantitative research lebih banyak menggunakan sistem wawancara . (Moser A et.al 2017)

2. Quantitative Research

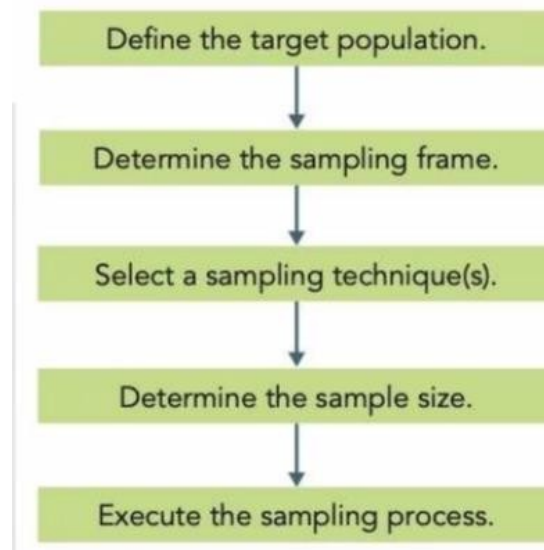
Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan memanfaatkan alat seperti kuesioner dan bukan melalui orang yang berhadapan langsung seperti peneliti yang mengajukan pertanyaan wawancara. Perbedaan signifikan lainnya adalah, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menafsirkan data untuk membangun hipotesis. Dalam analisis kuantitatif, peneliti berupaya menguji hipotesis.

Setelah pemaparan tipe metodologi diatas, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menyebar survey untuk pengumpulan data lewat *google form*.

3.3 Populasi dan Sampel

Proses desain pengambilan sampel yang paparkan oleh Malhotra (2020) ada enam langkah dalam penentuan saat ingin mengambil sampel.

Wajib dalam memilih pengambilan sampel, harus memilih teknik pengambilan sampel, menentukan ukuran sampel, dan harus melakukan pengambilan sampel dalam penelitian.



Gambar 3. 1 Proses Pengambilan Sampel

Sumber: Malhotra (2020)

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari elemen yang mempunyai ciri-ciri yang sama (Hair et al, 2020). Menurut (Sugiyono, 2011) dalam jurnal (Nino Yudhistya Sulistiono, 2013) populasi adalah suatu objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat diambil wawasan dari objek penelitian tersebut.

Dalam elemen populasi tersebut terdapat ketentuan seperti Sampling Unit, Extent, Element dan yang terakhir adalah Time.

1. Sampling Unit

Sampling Unit adalah ketentuan yang ditetapkan peneliti untuk di teliti dan memiliki karakteristik.

- a. Dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa yang atau individu yang menempuh perguruan tinggi dan berdomisili di wilayah Tangerang.
- b. Mahasiswa daerah Tangerang yang peduli lingkungan
- c. Mahasiswa yang tidak memiliki bisnis

d. Mahasiswa yang memiliki niat dalam Entrepreneurial Sustainability Intention

2. Extent

Extent merupakan penentuan wilayah yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti mahasiswa yang termasuk universitas di wilayah Tangerang.

3. Element

Pengumpulan responden melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti adalah element

4. Time

Time merupakan batas akhir waktu untuk terkumpulnya data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti memulai menulis pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner sejak 11 April dan mulai dibagikan untuk pre-test sejak April 2024 secara bertahap dan terkumpul akhir data responden atau main-test pada 4 Mei yang telah di uji.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah objek atau target yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian (Malhotra (2020)). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan elemen atau objek penelitian berupa mahasiswa wilayah Tangerang yang peduli lingkungan, tidak memiliki bisnis, dan memiliki niat berbisnis berbasis keberlanjutan.

3.3.3 Teknik Sampel

Ada 2 pemaparan teknik sampel menurut Cooper & Schindler (2013) :

1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik sampel yang pengambilannya dari setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dengan kata lain, probabilitas setiap anggota populasi adalah tidak nol dan bukan nol.

2. Non Probability Sampling Peluang setiap anggota populasi adalah nol, yang mana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu seperti penilaian, status, kuantitas, kesukarelaan, dan lain-lain. Beberapa metode pengambilan sampel nonprobabilitas dalam pemaparan berikut :

3. *Convenience Sampling*

Convenience sampling adalah teknik yang mengumpulkan sampel dengan menarik orang yang mampu dan bisa untuk menjadi responden.

4. *Judgemental Sampling*

Judgemental sampling adalah taktik mengumpulkan sampel yang dipilih berdasarkan sifat atau pengalaman, sikap, dan kesan dari responden sesuai pengalaman agar mendapatkan responden yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti.

5. *Quota Sampling*

mengumpulkan sampel dengan 2 tahap yang mana membuat kuota terlebih dahulu dari sampel untuk meningkatkan populasi tersedia lalu yang kedua melihat dari judgemental sampling dan convenience.

6. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling yaitu teknik pengumpulan data sampel mengikuti acuan dari satu responden dan disebarkan oleh satu responden tersebut untuk responden yang lebih luas lagi sesuai dari perilaku atau pengalaman orang pertama yang mengisi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel non probability dalam bagian judgemental sampling yang dimana peneliti menggunakan pertanyaan saring yang bila mana responden tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian maka responden tersebut tidak

dipakai, berikut beberapa objek yang penting bagi kebutuhan penelitian :

- 1) Dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa yang atau individu yang menempuh perguruan tinggi dan berdomisili di wilayah Tangerang.
- 2) Mahasiswa daerah Tangerang yang peduli lingkungan
- 3) Mahasiswa yang tidak memiliki bisnis
- 4) mahasiswa yang memiliki niat dalam Entrepreneurial Sustainability Intention

Jika beberapa responden tidak mengisi sesuai kriteria diatas maka jawaban responden tidak akan masuk kedalam data penelitian.

3.3.4 Sampling Size

Sampel merujuk pada jumlah item atau individu didalam penelitian yang dilibatkan oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan penelitian. (Malhotra (2020).

Hair et al. (2019) memaparkan penjelasan jika jumlah sampel dalam suatu penelitian harus menggunakan $n \times 5$.

Dalam proses pengukuran variabel peneliti memiliki 26 pernyataan yang mana jika disesuaikan dengan teori Hair et.al, (2019) akan menjadi 130 responden total, dikarenakan 26 pernyataan dikali (x) 5.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data primer diperoleh langsung dari informasi inti pada objek atau lokasi penelitian dan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber seperti dokumen, laporan, dan lain sebagainya merupakan dua kategori yang dapat dibagi menjadi sumber pengumpulan data (Sugiyono, 2010).

Menurut (Sugiyono, 2010) ada 2 sumber jenis data dalam pengumpulan data sebagai berikut :

- Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung seperti dari TKP maupun jabatan langsung dari objek yang diteliti seperti penyebaran survey.
- Data skunder merupakan pengumpulan data tidak langsung yang dimana peneliti mencari informasi melalui website seperti jurnal dan artikel

Penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan Google Form untuk menyebarkan kuesioner online guna mengumpulkan data primer.

Dalam hal ini peneliti menggunakan kedua data yang mana untuk data primer peneliti mengumpulkan langsung respon dari objek yang diteliti melalui kuesioner.

Lalu untuk data skundernya peneliti mencari informasi dan meneliti melalui website, artikel, maupun jurnal.

3.4.2 Periode Penelitian

Penelitian pada *Sustainable Entrepreneur Intention* mahasiswa di tangerang ini telah mengorbankan waktu selama 4 bulan dari bulan februari hingga bulan Mei 2024. Yang dimana waktu pertengahan bulan April peneliti mulai membuat kuesioner dan penyebaran kuesioner pre-test pada akhir april dan penyebaran main-test pada bulan Mei begitu juga dengan terkumpulnya data dengan lengkap atau sesuai kebutuhan peneliti.

3.4.3 Proses Penelitian

Urutan tahap proses penelitian yang meneliti Environmental Values berperan dalam pembangunan Sustainable Entrepreneurial dan di mediasi oleh Attitude Toward Sustainable Entrepreneurship dan Perceived Behavior. Berikut pemaparannya :

1. Mencari informasi dan masalah-masalah yang menarik dan memiliki urgensi untuk dicari penyelesaian dan solusinya
2. Memilih jurnal acuan yang dijadikan petunjuk untuk meneliti
3. Memahami hubungan variabel dan melakukan pemilihan teknik penelitian
4. Mendistribusikan kuesioner untuk pre test kepada 42 responden melalui link Google Form kepada responden yang sesuai karakteristik populasi dan sampel yang dituju. Membuat mini survey dan pre-test yang mana menyebarkan survey di gform ke 50 responden untuk pre-test dan 30 responden untuk mini survey
5. Memasukan dan kelola data untuk menggunakan SPSS guna menguji validitas dan reliabilitas.
6. Mendistribusikan kembali kuesioner untuk main test kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Mengelola kembali pre-test yang sudah terkumpul respondennya dan di sebar kembali untuk mencari informasi melalui main-test.
7. Lalu melakukan pengelolaan lagi dari hasil main-test dan di uji lagi validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS dan Smartpls.
8. Tahapan terakhir yang dimana peneliti sudah mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan lalu membuat kesimpulan dan saran-saran.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Jenis Variabel Penelitian

- Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel yang lainnya. Yang dimana pada penelitian ini variabel independen meliputi *Environmental Values* dan *Subjective Norm* (Sugiyono, 2016).

- Variabel dependen
variabel dependen adalah variabel terikat yang akan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa *Sustainable Entrepreneur Intention* (Sugiyono, 2016).

3.5.2 Variabel Mediasi

Pemaparan oleh Sugiyono (2017) dalam jurnal (P Pungkas, 2022) yang dimana variabel mediasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara independen dan dependen variabel. Dalam penelitian ini memiliki variabel mediasi yaitu *Attitude Toward Sustainable* dan *Perceived Behavior Control*.

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variable yang menentukan semakin kuat atau lemah hubungan variabel independen terhadap dependen Menurut Sugiyono (2017) dalam jurnal (R Harumi 2021). Dalam penelitian ini memiliki variabel moderasi yaitu *Entrepreneurial Experience*.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel yang beracuan pada jurnal Nosheena Yasir et. al. (2023) diantaranya ada :

- *Sustainable Entrepreneur Intention (SEI)*
- *Environmental Values (EV)*
- *Subjective Norm (SN)*
- *Attitude Toward Sustainable Entrepreneurship (ASE)*
- *Perceived Behavioral Control (PBC)*
- *Entrepreneurial Experience (EE)*

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang tertuju sesuai pada perilaku, persepsi, dan respon seseorang itu sendiri maupun secara berkelompok. (Sugiyono (2022)

Peneliti menggunakan skala dari 1-5 yang diaman menjelaskan bahwa jika

responden memilih angka satu mengartikan bahwa responden sangat tidak setuju, tetapi saat responden memilih angka lima pada kuesioner artinya responden sangat setuju.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Definisi Operasional | Kode | Pertanyaan Pengukuran | Jurnal Referensi | Teknik Pengukuran |
|----|--|---|-------|--|-------------------------------|-------------------|
| 1 | Sustainability Entrepreneurial Intention | <i>Sustainability Entrepreneurial Intention</i> adalah keinginan dan langkah awal untuk menjalankan usaha yang melihat bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang nyaman dan sangat menarik untuk dilakukan, dengan memadukan niat bisnis yang ingin dilakukan untuk lebih mengarah kepada sistem berkelanjutan. | SEI 1 | Saya ingin membangun perusahaan yang berkelanjutan | Nosheena Yasir et. al. (2023) | <i>Likert 1-5</i> |
| | | | SEI 2 | Jika saya memulai bisnis sendiri, saya akan memprioritaskan keuntungan sosial dibandingkan keuntungan finansial. | | |
| | | | SEI 3 | Jika saya memulai bisnis sendiri, saya akan memprioritaskan dampak positif terhadap lingkungan | | |
| | | | SEI 4 | Dalam lima tahun ke depan, saya berharap dapat memulai bisnis yang mengatasi masalah terkait kelestarian lingkungan. | | |
| 2 | <i>Environmental Values</i> | <i>Environmental Values</i> merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam aspek lingkungan | EV 1 | Saya akan memilih sebuah profesi yang dapat membantu dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik | Nosheena Yasir et. al. (2023) | <i>Likert 1-5</i> |
| | | | EV 2 | Saya akan memilih sebuah posisi yang memungkinkan saya untuk bekerja secara langsung dengan masyarakat | | |

| No | Variabel | Definisi Operasional | Kode | Pertanyaan Pengukuran | Jurnal Referensi | Teknik Pengukuran |
|----|-----------------------------------|--|---|--|-------------------------------|-------------------|
| | | | | kurang mampu. | | |
| | | | EV 3 | Saya akan memilih sebuah pekerjaan yang lebih berharga bagi anggota masyarakat yang paling rentan. | | |
| | | | EV 4 | Saya akan berusaha memiliki sebuah peran yang peduli terhadap alam. | | |
| | | | EV 5 | Saya akan memilih sebuah pekerjaan yang memungkinkan saya membantu menyelamatkan lingkungan. | | |
| 3 | <i>Entrepreneurial Experience</i> | <i>Entrepreneurial Experience</i> keterlibatan kegiatan di masa lalu yang telah kita lakukan dan berhubungan dengan menjalankan bisnis atau pekerjaan yang terkait dengan bisnis orang lain, yang dimana kegiatan ini dimanfaatkan untuk perencanaan bisnis dimasa depan karena informasi atau pengalaman yang telah di terima saat | EE 1 | Saya memiliki pengalaman menangani masalah sosial ekonomi. | Nosheena Yasir et. al. (2023) | <i>Likert 1-5</i> |
| | | EE 2 | Saya pernah bekerja sebagai sukarelawan atau magang di perusahaan yang berkelanjutan. | | | |
| | | EE 3 | Saya memiliki pengetahuan luas tentang wirausaha sosial yang berkelanjutan | | | |

| No | Variabel | Definisi Operasional | Kode | Pertanyaan Pengukuran | Jurnal Referensi | Teknik Pengukuran |
|----|--|--|---|---|-------------------------------|-------------------|
| | | melakukan kegiatann berbisnis dimasa lalu. | | | | |
| 4 | <i>Attitude Toward Sustainable Entrepreneurial</i> | <i>Attitude Toward Sustainable Entrepreneurial</i> sebagai konstruk multidimensi yang terdiri dari kognisi, afek, dan konas | ASE 1 ASE 2 ASE 3 ASE 4 ASE 5 | Campur tangan manusia terhadap alam sering kali menumbulkan dampak buruk. Jika tidak ada perubahan, kita akan segera menghadapi bencana lingkungan yang besar. Ruang dan sumber daya bumi terbatas. Dampak industri modern terhadap alam sangat besar. Keseimbangan alam rapuh dan mudah terganggu. | Nosheena Yasir et. al. (2023) | <i>Likert 1-5</i> |
| 5 | <i>Subjective Norms</i> | Subjective Norms adalah pemikiran seseorang terhadap apa yang kita lakukan, yang berarti seseorang memiliki ekspektasi terhadap perilaku atau hal-hal tertentu yang kita lakukan. Subjective Norms juga menimbulkan ekspektasi seseorang yang membuat kita menjadi termotivasi | SN 1 SN 2 SN 3 | Keluarga terdekat saya mendukung saya untuk membangun bisnis yang berkelanjutan. Teman saya yang berada di luar kampus mendukung saya untuk membangun bisnis yang berkelanjutan. Teman saya yang berada di dalam kampus mendukung saya untuk membangun bisnis yang berkelanjutan. | Nosheena Yasir et. al. (2023) | <i>Likert 1-5</i> |

| No | Variabel | Definisi Operasional | Kode | Pertanyaan Pengukuran | Jurnal Referensi | Teknik Pengukuran |
|----|-------------------------------------|---|---|--|-------------------------------|-------------------|
| | | untuk melakukan hal-hal tertentu yang kita lakukan, yang dimana saat orang lain memiliki ekspektasi terhadap perilaku kita maka, kita akan selalu memikirkan validasi atas ekspektasi yang dari orang lain tersebut | | | | |
| 6 | <i>Perceived Behavioral Control</i> | <i>Perceived Behavioral Control</i> merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan hal-hal tertentu yang sedang dia lakukan, yang akan memperlihatkan bahwa seseorang tersebut berhasil atau mampu melakukan apa yang telah dia lakukan. Seperti beberapa hal atau aspek yang biasa menjadi tempat seseorang | PBC 1 PBC 2 PBC 3 PBC 4 PBC 5 | Saya mampu menemukan celah produk atau layanan di pasar yang dapat membantu kehidupan sosial dan kelestarian lingkungan. Saya mampu menciptakan produk atau layanan yang menyenangkan pelanggan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Saya mampu menghitung permintaan pelanggan untuk produk atau layanan berkelanjutan. Saya mampu menentukan harga yang wajar untuk produk atau layanan yang berkelanjutan. Saya mampu memperkirakan | Nosheena Yasir et. al. (2023) | <i>Likert 1-5</i> |

| No | Variabel | Definisi Operasional | Kode | Pertanyaan Pengukuran | Jurnal Referensi | Teknik Pengukuran |
|----|----------|--|-------|--|------------------|-------------------|
| | | melakukan kegiatan yaitu lingkungan kelas, sumber daya, dan waktu saat dia melakukan hal-hal tertentu. | PBC 6 | jumlah dana dan modal kerja yang dibutuhkan untuk bisnis jangka panjang saya. Sata mampu membuat orang lain mengenali dan mendukung visi dan rencana saya untuk bisnis berkelanjutan. | | |

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Pre-test

Uji pre-test yaitu uji data pada survey dalam jumlah responden yang kecil agar meminimalisir potensi kekacauan dalam penelitian. (Malhotra, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan responden awal sejumlah 50 orang untuk pre-test.

3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas testing bisa digunakan untuk mengevaluasi Teknologi, alat, langkah, dan keandalan petunjuk yang disusun oleh para peneliti. (Sekaran & Bougie, 2016).

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran menggunakan alat ukur yang nantinya menghasilkan karakteristik tertentu dari apa yang diteliti. (Malhotra, 2020).

- KMO (*kaiser mayer olkin*) analisis yang apabila menghasilkan nilai $KMO \geq 0.05$ dan jika nilai $KMO < 0.05$ maka, analisis dinyatakan valid.

- *Bartlett's Test of Sphericity* variabel dapat dikatakan signifikan jika menempuh nilai < 0.05 tetapi jika menempuh nilai > 0.05 tidak bisa dibilang signifikan
- *Anti-Image Correlation Matrices* apabila MSA menghasilkan ≥ 0.5 variabel bisa dibilang valid, tetapi jika nilai MSA < 0.05 variabel tidak bisa dinyatakan valid.
- *Factor loading of Component Matrix* saat nilai menghasilkan $> 0,5$ hasil dapat dibilang valid. Maka, saat nilai menunjukkan $< 0,5$ tidak dapat dibilang valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan pengujian apakah nilai konsisten reliable sesuai standar nilai. Yang mana untuk Composite Reliability dan Nilai *Cronbach's Alpha* (Franzen, M.D. 2011). Apabila lebih $\geq 0,7$ maka uji reabilitas berhasil dan menghasilkan nilai yang reliable. (Hair & Alamer, 2022).

3.7.3 Partial Least Square-Structural Equating Modeling (PLS-SEM)

Salah satu teknik penilaian dari variabel yang rumit dimana penelitian itu juga menggunakan metode *Covariance based Structural Equation Modeling* (CB-SEM) dan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang mana *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan teknik yang sangat berguna. (Hair & Alamer, 2022).

Salah satu perangkat analisis yang digunakan dalam SEM. PLS-SEM sangat penting ketika tujuan penggunaan model struktural adalah untuk meramalkan dan perkuat kejelasan hasil target yang diperoleh oleh ukuran dalam sampel dan di luar sampel yaitu Partial Least Square (PLS)

Cara menggunakan PLS-SEM yaitu memaksimalkan measurement model -> structural model -> measurement model -> structural model berlangsung sampai tujuan data terpenuhi. (Hair & Alamer, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS versi 3 yang mampu mengelola data peneliti yang cukup kompleks.

3.7.3.1 Tahap Prosedur PLS-SEM

Berikut beberapa pengolahan PLS-SEM (Hair et al. 2020):

- A. *Model Specification* berupa Mengidentifikasi indikator dari variabel yang telah ditetapkan.
- B. *Outer Model* adalah pengelolaan yang mengevaluasi convergent validity, discriminant validity dan reliability.
- C. *Inner Model* memperlihatkan hasil perkiraan dan konstruk variabel.

3.7.3.2 Kecocokan Model Struktural (Outer Model)

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan alat yang akan memperlihatkan sejauh apa tingkat positif kepada ukuran tertentu dari konstruksi yang serupa dan memiliki ketentuan terhadap External loadings dan normal fluctuation extricated (AVE). Dengan nilai ukur dari External Loadings $\geq 0,7$ dan *Normal Fluctuation Extricated* (AVE) $> 0,5$. (Hair et al. 2020)

2. *Discriminant Validity*

Pemaparan (Hair et al. 2020), *Discriminant Validity* Seberapa tidak terkaitnya konstruk dengan pengukuran yang lainnya. Penentuan *cross loading factory* adalah $\geq 0,7$ dan *fornell-larcker criterion* diharuskan untuk lebih tinggi dari pada korelasi antar konstruk laten.

3. *Reliability*

Pengukuran yang dilakukan secara berulang untuk menguji *reliability* Malhotra (2020). meneliti menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk mengukur *reliability*. Nilai kriteria dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability* 0,7 (Hair & Alamer, 2022).

3.7.3.3 Kecocokan Model Struktural (Inner Model)

1. Signifikansi (two-tailed)

Pemaparan Ghozali (2016), menyatakan bahwa fungsi uji T Menjelaskan seberapa besar variabel independent memengaruhi variabel dependent dalam suatu studi. Hasil uji T yang tidak signifikan di tentukan dengan patokan $-1,658 < t\text{-stat} < 1,658$ dan $< -1,658$ atau $> 1,658$ menyatakan bahwa uji T signifikan.

Selain itu cara mengetahui signifikan pengaruh variabel tersebut adalah melihat p- value yang bilamana hasil sekitar $> 0,05$ menyatakan bahwa variabel di tolak dan jika p- value $< 0,05$ menyatakan variabel diterima

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Soedyfa et al., (2020) memaparkan bahwa determinasi adalah pengukuran tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi, atau r-squared, diperoleh dengan nilai antara 0 hingga 1. Kemampuan model untuk mengeksplanasikan variabel terikat sangat terbatas ketika koefisien determinasi mendekati nol. Ketika variabel independen memiliki kekuatan yang rendah dalam mempengaruhi kehadiran variabel dependen, namun sebaliknya ketika koefisien determinasi variabel mendekati satu.

3. Uji F-Square (f^2)

Dalam mengevaluasi signifikansi atau dampak relatif dari variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini juga

memperhitungkan f^2 , yang berfungsi sebagai indikator umum dari ukuran efek (effect size). Apabila nilai $f^2 \geq 0,02$, itu dianggap sebagai kecil, jika $f^2 \geq 0,15$, itu dianggap sebagai sedang, dan jika $f^2 \geq 0,35$, itu dianggap sebagai besar (ukuran efek). Jika nilai efek kurang dari 0,02, itu menunjukkan bahwa tidak ada efek yang signifikan. (Cohen, 1992).

4. Predictive Relevance (Q^2)

Menyatakan jika hasil uji Q^2 diatas angka 0 maka dinyatakan sebagai predictive relevant dan sebaliknya jika di atas angka 0 maka tidak dinyatakan predictive relevant (Ghozali, 2021).

5. Predictive Relevance (q^2)

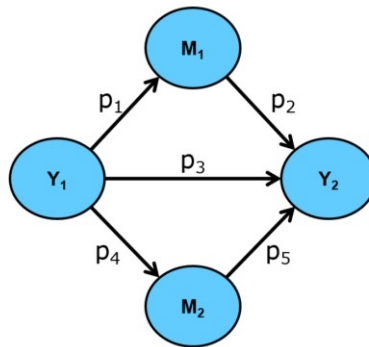
0.02, 0.15, dan 0.35 (lemah, moderate, dan kuat)

3.8 Penguji Hipotesis

1. Uji moderasi

Variabel bisa dikatakan memoderasi jika variabel tersebut berpengaruh signifikan antara variabel lainnya. (Hair et.al, 2014) Representasi hasil analisis moderator biasanya menggunakan plot kemiringan sederhana. SmartPLS menyediakan plot kemiringan sederhana dalam laporan hasil. Gambar berikut menunjukkan plot kemiringan sederhana untuk hubungan dari kesukaan terhadap loyalitas, yang dimoderasi dengan peralihan biaya dalam contoh model reputasi perusahaan (lihat juga Hair et al., 2022). peneliti menggunakan Smart PLS dalam uji moderasi yang dimana Smart PLS menyediakan fitur moderasi apabila masing masing variabel berwarna biru setelah di hubungkan dengan variabel lainnya termasuk variabel yang memoderasi maka, masing-masing.

2. uji mediasi



Gambar 3. 2 Model Mediasi SmartPLS

Sumber: Hair et al. (2022) dan Zhao dkk. 2010)

Seperti yang terlihat pada gambar menyatakan bahwa M_1 dan M_2 Memediasi hubungan antara Y_1 dan Y_2 . (SmartPLS, Hair et al. (2022) dan Zhao dkk. 2010).